

# ANALISIS ASPEK SOSIOLOGI SASTRA DALAM NOVEL KIDUNG CINTA BUAT PAK GURU KARYA MIRA

**Dedy Prasetyo**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas PGRI Semarang

Surel : dedyprasetyo164@gmail.com

**Abstract : Aspect Analysis of Sociology of Literature in Novel Kidung Cinta Create Pak Guru by Mira.** The purpose of this study is to describe the sociology aspects of the novel Song of Love Song Kidung Cinta. The type of research used is qualitative research using qualitative approach descriptive method by describing the events, attitudes of characters, as well as dialogue between figures with the techniques refer to note. Based on the results of this study the education of children in the family is a joint responsibility of the father and mother, and his brother. Matter is not everything can solve the problems that arise in the family, but in educating children needed attention, compassion. The result of research shows that there are 5 aspects of sociology of literature that is social aspect, economic aspect, ethical aspect, family aspect and legal aspect.

**Keywords :** Analyze the Aspect of Sociology of Literature

**Abstrak : Analisis Aspek Sosiologi sastra dalam Novel Kidung Cinta Buat Pak Guru karya Mira.** Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan aspek sosiologi novel Kidung Cinta Buat Pak Guru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif dengan memaparkan kejadian, sikap tokoh, maupun dialog antar tokoh dengan teknik simak catat. Berdasarkan hasil penelitian ini pendidikan anak dalam keluarga merupakan tanggung jawab bersama yaitu ayah dan ibu, serta kakaknya. Materi tidak segalanya bisa menyelesaikan persoalan yang muncul dalam keluarga, tetapi dalam mendidik anak diperlukan perhatian, kasih sayang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 aspek sosiologi sastra yaitu aspek sosial, aspek ekonomi, aspek etika, aspek keluarga dan aspek hukum.

**Kata Kunci :** Menganalisis Aspek Sosiologi Sastra

## PENDAHULUAN

Sastra merupakan istilah yang mempunyai arti luas, meliputi sejumlah kegiatan yang berbeda-beda Rahmanto (1993: 9). Salah satu tujuan umum mempelajari sastra adalah agar kita mampu menikmati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Penikmat dan pemahaman sastra dapat dilakukan dengan langsung membaca karya sastra atau dengan menambah wawasan kesustraan kita. Pemanfaatan karya

sastra dapat merupakan tindakan lanjut dari penikmat, pemahaman, misalnya dengan memetik makna (etika, religi dan budaya) yang tertuang dalam karya sastra.

Melalui karya sastra seorang pengarang menyampaikan pandangan tentang kehidupan yang ada di sekitarnya. Oleh sebab itu mengapresiasi karya sastra banyak nilai kehidupan yang terceminkan dalam karya sastra. Banyak nilai-nilai kehidupan manusia yang bisa kita ambil dalam karya sastra.

Karya sastra sebagai bagian dari karya seni yang merupakan karya imajinatif dan karya kreatif sekelompok

masyarakat. Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni Wellek & Warren (1993: 3). Dari pengertian tersebut ada dua kata yang merupakan ciri khusus dari sebuah karya sastra yaitu: kegiatan kreatif dan karya seni.

Salah satu cara untuk memahami suatu karya sastra dalam hal ini novel yaitu dengan cara menganalisisnya, karena dengan menelaah bagian-bagiannya, akan lebih mudah dipahami fungsi bagian-bagiannya. Didalam sebuah novel dibangun atas dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Sebagai halnya unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik unsur yang dimasuk dalam bukunya Nurgiyantoro (2009: 23).

Dalam penelitian ini mengkaji novel *Kidung Cinta Pak Guru* yang terdapat aspek yaitu aspek keluarga, aspek ekonomi, aspek etika, aspek sosial aspek hukum. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aspek sosiologi sastra yang terkandung didalam novel tersebut yang selanjutnya aspek sosiologinya diterapkan di dalam lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Tujuan dalam penelitian ini mendeskripsikan aspek sosiologi sastra dalam novel *Kidung Cinta Buat Pak Guru* karya Mira W.

Adapun manfaat penelitian yaitu: Manfaat teoritis: Menambah wawasan keilmuan tentang aspek sosiologi sastra dalam novel *Kidung cinta buat pak guru*. Manfaat praktis: Menambah wawasan nilai aspek sosiologi yang terdapat di dalam novel *Kidung cinta buat pak guru*; Menjadi bahan acuan untuk peneliti yang akan di lakukan di masa yang akan datang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena data-data yang diperoleh dari subyek penelitian tidak berupa angka-angka yang akan diolah dengan menggunakan prosedur statistik tetapi berupa kalimat atau pertanyaan. Denzim dalam Moleong (2014: 14) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan yang ada dan menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik.

Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan fakta-fakta atau data-data yang diperoleh dari sumber data. Data-data tersebut bersifat kualitatif karena tidak berupa angka, tetapi berupa kalimat atau pertanyaan-pertanyaan yang berasal dari dokumen karya sastra yaitu novel.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif.

Tempat penelitian yang digunakan dalam ini yaitu di belakang meja. Artinya aktivitas peneliti melakukan penelitian mulai dari mengumpulkan data sampai menganalisis data dilakukam di suatu tempat yang cukup tenang, cukup luas dan nyaman. Hal tersebut agar peneliti lebih fokus dalam melakukan penelitian.

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian. Hal tersebut karena tujuan utama dalam dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Sugiyono (2010: 308) mengemukakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan

dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

**Wawancara.** Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu Moelong (2012: 186). Percakapan dilakukan dua pihak yaitu pewawancara sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara sebagai orang yang memberi jawaban atas pertanyaan itu. Persiapan yang dilakukan peneliti adalah menyiapkan instrumen wawancara, yang berisi sejumlah pertanyaan yang mencakup fakta.

**Dokumentasi.** Dokumentasi dilakukan sebagai pendukung dalam penelitian tujuannya yaitu agar menjadi penguat dalam penelitian. Dalam proposal skripsi ini akan dilakukan pengamatan terhadap novel *Kidung Cinta Buat Pak Gurukarya Mira*, catatan, pertanyaan dan bukti dalam Novel serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

Metode simak dengan teknik catat yaitu mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan informasi aspek sosiologi sastra yang terdapat dalam novel. Metode simak dengan teknik catat dirasa sangat membantu dalam memproses data dalam hal ini menganalisis aspek sosiologi yang terdapat dalam novel *kidung cinta buat pak guru* dilanjutkan dengan mencatat hal-hal penting dalam novel tersebut yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

Teknik analisis digunakan untuk mencari pola hubungan mengenai hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti sehingga akan lebih mudah dalam menyusun dan melaporkan hasil penelitian. Miles dan Huberman dalam Sugiono (2016: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data, *conclusion* (kesimpulan).

## PEMBAHASAN

Data yang terdapat dalam novel *kidung cinta buat pak guru karya mira* di analisis pada tabel berdasarkan aspek sosiologi seperti lembaga-lembaga ekonomi, agama dan lainnya sesuai dengan Damono (1978: 6) yang telah menjadi pedoman penelitian. Sebagaimana telah diuraikan pada Bab II tentang kajian teori bahwa tabel analisis aspek sosiologi yang dijadikan dasar menganalisis aspek sosiologi *kidung cinta buat pak guru* yang meliputi aspek sosial, ekonomi, keluarga, etika dan hukum. Selanjutnya peneliti mencatat data yang telah ditemukan dengan menggunakan kartu data. Kemudian data tersebut dianalisis dan dideskripsikan sesuai aspek sosiologi sastra yang telah ditentukan.

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa peneliti ini berupa analisis aspek sosiologi yang terkandung dalam sebuah novel. Secara rinci novel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Judul : Novel *Kidung Cinta Buat Pak Guru*  
 Pengarang : Mira  
 Penerbit : Gramedia  
 Jumlah halaman: 269

**Unsur-unsur Intrinsik Novel.** Sebelum menganalisis aspek sosiologi sastra, dalam penelitian ini juga dianalisis unsur-unsur intrinsik novel *kidung cinta buat pak guru karya Mira*. Akan tetapi unsur-unsur intrinsik yang dimaksud hanya sebgaiian. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa

penelitian ini bukan di fokuskan pada unsur-unsur intrinsik novel, melainkan di titik beratkan pada aspek sosiologi sastra sebagaimana diuraikan diatas. Secara rinci, unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut.

Tokoh. Berikut isi kutipsan yang menunjukan tokoh dalam novel kidung cinta buat pak guru karya Mira .

Bu Narsih: “dia bukan pembantu, Bu. Aku sudah mengangkatnya sebagai anak.” Mendidih kata Bu Narsih. Mengangkat anak? Tanpa seizin pula (Mira,1985:5).

Pak Dadang: “tapi dia tidak sama dengan anak-anakmu, Bu,” sahut Pak Dadang sabar.” Dia perempuan.” (Mira, 1985: 10).

Penokohan. Bu Narsih: Pemarah “Kurang ajar!”Bu Narsih berpaling dengan marah. Pada pertemuan pertama saja dia sudah tidak menyukai anak ini. Kotor, Jorok. Kurang ajar lagi! Lagi Pula Bu Narsih curiga jangan-jangan anak ini... Ah” kalau orang tua sedang bicara, kamu mesti diam! Dan kalau orang tuamu tidak pernah mengajarimu sopan santun, aku akan mengajarimu!” (Mira, 1985: 6).

Egois. “Kamu pelihara?” Bu Narsih membelakkan matanya lebih lebar lagi.” Untuk diadu? Tidak! Disini bukan dikampungmu! dirumah ini kamu tidak boleh berbuat seenakmu sendiri! Tidak boleh menularkan kebiasaan jejakmu kepada anak-anak lain!”(Mira, 1985: 9).

Keras. “Dipelihara?” Naik alis Bu Narsih mendengarnya.”Tidak, aku tidak mau rumah ini penuh jangkrik! Dengan kasar dirampasnya kantung plastik dari tangan anak itu.” Sekarang pergi mandi, baumu sudah sama dengan comberan!”(Mira, 1985: 12).

Pak Dadang. “Sudahlah,” potong Pak Suka menolong “Aku Dadang

jemu.” Boga ya Boga. “Apa salahnya sih? Dalam bahasa Sunda, Boga artinyaaa ‘Punya’ (Mira, 1985: 7).

Bugi Lesmana: Cuek. Bugi sendiri tidak peduli. Diangkat anak apa tidak baginya sama saja. Baru datang saja baginya dia tidak betah dirumah ini. Perempuan yang harus dipanggilnya Ibu ini bukan main cerewetnya! Belum apa-apa sudah sok mengatur (Mira, 1985: 15).

Latar Cerita. Sebagaimana telah dijelaskan tentang kajian teori, latar, cerita (*setting*) penelitian ini adalah latar latar waktu, latar sosial, latar tempat.

Latar tempat pada novel ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Dirumah: Berikut ini kutipan yang menunjukan latar di rumah. Biarlah anak ini tinggal di rumah kita. Dia sudah tidak punya siapa-siapa lagi.”Boleh saja, tapi tidak perlu diangkat anak!” (Mira, 1985:8). Jangan membantah lagi! Mandi lalu tukar bajumu! Jangan sampai kutu-kutu dari badanmu pindah ke kursi rumah ini! (Mira, 1985: 9). Jangan di kamar mandi kita bu!” protes Iwan si sulung yang pendiam.”(Mira,1985:13). Baru datang saja dia sudah merasa dia tidak betah di rumah (Mira, 1985: 15).

Latar Cerita. Sebagaimana dijelaskan tentang kajian teori, latar, cerita (*setting*) penelitian ini adalah latar latar waktu, latar sosial.

Latar Tempat. Latar tempat pada novel ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Dirumah. Berikut ini kutipan yang menunjukan latar di rumah: Biarlah anak ini tinggal di rumah kita. Dia sudah tidak punya siapa-siapa lagi.”Boleh saja, tapi tidaak perlu diangkat anak!” (Mira, 1985:8). Jangan membantah lagi! Mandi lalu tukar bajumu! Jangan sampai kutu-kutu dari badanmu pindah ke kursi

rumah ini! (Mira, 1985:9). Jangan di kamar mandi kita bu!” protes Iwan si sulung yang pendiam.” (Mira, 1985: 13). Baru datang saja dia sudah merasa dia tidak betah di rumah (Mira, 1985:15).

Latar Waktu. Latar waktu dalam novel *Kidung Cinta Buat Pak Guru* dapat diuraikan sebagai berikut:

Pagi. Pagi sebenarnya Bugi tidak ingin masuk sekolah pagi ini. Badanya masih demam. Lututnya pun masih sakit (Mira, 1985: 64). “sakit sedikit saja sudah mau bolos lagi!” pasti Rio yang sudah dimarahi. Siapa lagi. Dia yang belum kelihatan sejak pagi (Mira, 1985: 64).

Malam Hari. Bising mendengar polusi suara tengah malam (Mira, 1985: 75). “Kalau marah kita pasti tidak dibukakan pintu!” Tapi ini sudah tengah malam, Bram!” (Mira, 1985: 81). Selamat malam tante, Sapa Beno (Mira 1985: 82). Aku mau pulang,” potong Bugi sebelum ditanya.” Sudah jam dua belas malam...” (Mira, 1985: 91).

Latar Sosial. Dalam novel *Kidung Cinta Buat Pak Guru* Karya Mira memiliki latar sosial mata pencaharian, pada novel beraneka mata pencaharian sebagai guru, gudang pabrik, dokter. Latar sosial mata pencaharian tersebut antara lain ditunjukkan dalam kutipan berikut:

Guru SD: “Nah Pak zein ini wali kelasmu, Bugi,” kata Suster Katherine, memperkenalkan seseorang laki-laki muda di kantor kepala sekolah (Mira, 1985: 28). Saya dapat laporan dari guru-guru lain,” kata Pak Zein sebelum pelajaran dimulai. Kalian nakal lagi (Mira, 1985: 42). Hari ini kita olahraga,” kata Pak Zein kemudian. “Bela diri. Adda yang tidak bisaikut?” (Mira, 1985: 46). Bugi mengikuti pelajaran bela diri yang diajarkan Pak Zein dengan sungguh-sungguh. (Mira, 1985: 47).

Pedagang centeng itu sudah lima belas tahun bekerja di pabrik berasku. (Mira, 1985: 6).

Pekerja Salon: Dia bukan hanya mendandani rambut Bugi, lengkap dengan rambut palsunya, tetapi sekaligus menghiasi wajah gadis itu dan meminjaminya sebuah gaun panjang lengkap dengan sepatunya yang bertumit tinggi. (Mira, 1985: 114) . “Jangan kuatir om, Tante Rien tersenyum smpatik.”Bawalah dia kemari untuk didandani tiga jam sebelum pertunjukan itu. Baju, sepatu, dan sanggul itu boleh disewa (Mira, 1985: 115).

Dokter: Aduh tolong obati aku, Dok,” pinta Dios sungguh-sungguh.” Sealam ini Zein menakuti nakuti saya (Mira, 1985: 221). Dokter Kresno melakukan pemeriksaan yang cukup lama sebelum memberikan dua buah suntikan (Mira, 1985: 225).

Alur cerita. Alur pada penelitian novel *Kidung Cinta Buat Pak Guru* yang akan dianalisis yaitu terbatas pada cara pengarang dalam menampilkan alur dan pengaluran. Alur dalam novel *Kidung Cinta Pak Guru* ditampilkan dengan menggunakan alur maju mundur, karena pada novel tersebut digambarkan bahwa mengenang masa masa saat sebelum keluarganya yang meninggal karena kebakaran pabrik. Pengaluran tersebut antara lain dapat dilihat pada kutipan berikut:

Amanat. Amanat biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu. Amanat dalam cerita dimaksudkan secara tersirat maupun tersurat. Dalam penelitian ini amanat yang diambil adalah aspek sosiologi sastra dalam novel *Kidung Cinta Buat Pak Guru* Karya Mira adalah manusia hidup di dunia harus selalu bersyukur dengan apa yang telah diberikan oleh

Tuhan. Dalam kehidupan didunia haruslah menolong seseorang yang sedang mengalami masalah, dengan itu di dalam kehidupan dunia kita bisa membantu seseorang yang sedang dalam masalah. Selain itu, sifat dan sikap dalam kehidupan di dunia dapat dijadikan teladan dan sabar dalam

menjalani hidup walaupun hidup ini pahit dan banyak cobaan dari-Nya.

Berdasarkan deskripsi data penelitian yang telah diuraikan diatas, aspek sosiologi sastra yang terdapat dalam novel Kidung Cinta Buat Pak Guru Karya Mira dapat dipaparkan sebagai berikut.

No	Aspek Sosiologi	Deskripsi	Kutipan	Hal
1	Sosial	Pergaulan hidup manusia dalam keluarga dan bermasyarakat mengandung nilai-nilai kebersamaan.	Aku punya kewajiban moral untuk menyekolahkan anak-anak bekas karyawanku yang setia Bu, aku tidak bisa menelantarkan mereka.	7
			Barangkali agak sulit menyesuaikan diri dengan pelajaran disini, tapi saya percaya dia mampu.	27
			Entah apa sebabnya, tahu-tahu Bram dikeroyok, Rio langsung turun tangan membantu kakaknya.	51
2	Ekonomi	Perubahan yang terjadi pada kehidupan keluarga, masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup.	Apa tidak bisa dibayar dengan uang saja. Kita yang membiayai hidup dan sekolahnya.	
			Endang tidak sanggup lagi membiayainya, anaknya sendiri banyak.	18
			Disana makan aja susah, apalagi sekolah	22
3	Etika	Hubungan moral perilaku yang benar atau salah yang dialami oleh orang lain.	Jangan membantah lagi bentak bu Narsih.	12
			Bram meletakan perman karet di halaman buku-bukunya.	38
			Bram Meletakan permen karet di halaman buku-bukunya.	43
4	Keluarga	Kelompok masyarakat yang kecil yang di dalam keluarga terdapat Ayah, Ibu dan kakak	Dia bukan pembantu Bu, melainkan sudah kujadikan anak.	5
			Bugi sendiri tidak peduli, diangkat	15

			anak atau tidak, baginya sama saja.	
			Kamu juga melawan ya? Nanti ibu marah, desis Arman ketakutan.	24
5	Hukum	Keluruhan peraturan yang baik iru tertulis maupun tidak tertulis yang mengatur tata tertib di keluarga sekolah yang berupa sangsi.	Sekarang kalian pergi kehalaman, berlutut disana.	25
			Kalau kamu bohong saya skor , tidak boleh ikut olahraga.	47
			Pak Anwar sampai mengusirnya tanpa ampun.	102

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam deskripsi data dan pembahasan yang telah diuraikan peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada 5 aspek sosiologi sastra yang terdapat pada novel *Kidung Cinta Buat Pak Guru* karya Mira aspek sosiologi dalam novel *Kidung Cita Buat Pak Guru* di tampilkan oleh pengarang dalam bentuk pemaparan kejadian, sikap tokoh, maupun dialog antar tokoh aspek sosiologi tersebut bersifat mendidik, memberi teladan kepada pembaca.

Aspek sosiologi yang terdapat dalam novel *Kidung Cinta Buat Pak Guru* karya Mira adalah aspek sosial, aspek ekonomi, aspek etika, aspek keluarga dan aspek hukum.

Setelah peneliti melakukan kajian aspek sosiologi dalam novel *Kidung Cinta Buat Pak Guru* ada beberapa saran yang diberikan, antara lain sebagai berikut:

Bagi Orang Tua. Orang tua saat ini harus mampu membaca novel, orang tua harus dapat mengimplementasikan aspek sosiologi sastra kepada anak dalam kehidupan sehari-hari ketika dirumah.

Bagi Guru. Guru harus mampu membaca novel; Guru dapat

mengimplementasikan aspek sosiologi didalam sekolah pada saat belajar.

Bagi Sekolah. Novel *Kidung Cinta Buat Pak Guru* dapat dijadikan sebagai sarana memperkaya referensi buku perpustakaan disekolah

### DAFTAR RUJUKAN

- Mira. 1985. *Novel Kidung Cinta Buat Pak Guru*. Bandung: Gramedia.
- Moelang, Ilexy J. 2001. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman. 1992. *Memahami cerita rekaan*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Widjojoko. 2006. *Teori dan sejarah Sastra Indonesia*. Bandung: UPI press.